

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian**

##### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dan datanya diperoleh dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) tahun 2017 khusus wilayah Yogyakarta dan Semarang. Sampel yang digunakan adalah junior auditor, senior auditor, dan partner dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang, untuk wilayah Yogyakarta yaitu KAP Drs. Bismar, Muntalib & Yunus; KAP Drs. Henry Susanto & Sugeng; KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan; KAP Drs. Hadiono; dan KAP Drs. Soeroso Donosapoetro, MM, sedangkan untuk daerah Semarang yaitu KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (Cabang); KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (Cabang); KAP I. Soetikno; KAP Riza, Adi, Syahril & Rekan dan KAP Tri Bowo Yulianti (Cabang).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa terdapat 4 kantor akuntan publik yang tidak menerima pengisian kuesioner daerah Yogyakarta dan Semarang, untuk daerah Yogyakarta ada 3 KAP yang tidak menerima pengisian kuesioner, yaitu KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan, KAP Inaresjz Kemalawarta dan KAP Moh. Mahsun, Ak., M.Si., CPA, sedangkan wilayah Semarang yang tidak menerima

kuesioner adalah KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso, KAP Kumalahadi Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan, KAP Hadori Sugiarto Adi dan rekan (Cabang). Hal ini dikarenakan kesibukan auditornya dalam menyelesaikan tugas baik di dalam maupun luar kota. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 6 kantor akuntan publik di Semarang dan 5 Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dengan jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 80 dan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 77 kuesioner, sehingga tingkat pengembalian sebesar 96,25%.

**Tabel 4. 1 Rincian Responden Penelitian**

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Kuesioner dikirim	Kuesioner diisi
<b>KAP di Yogyakarta</b>			
1.	KAP Drs. Bismar, Muntalib & Yunus	5	5
2.	KAP Drs. Henry Susanto & Sugeng	10	9
3.	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	10	10
4.	KAP Drs. Hadiono	10	10
5.	KAP Drs. Soeroso Donosapoetro, MM	10	10
<b>KAP di Semarang</b>			
6.	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (Cabang)	7	5
7.	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (Cabang)	5	5
8.	KAP I. Soetikno	8	8
9.	KAP Tri Bowo Yulianti (Cabang)	7	7
10.	KAP Riza, Adi, Syahril & Rekan	8	8
	<b>TOTAL</b>	<b>80</b>	<b>77</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah

Ringkasan pengembalian kuesioner dapat dilihat di tabel 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4. 2 Pengembalian Kuesioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Kuesioner yang Disebar	80	100%
Kuesioner yang Tidak Kembali	3	3.75%
Kuesioner yang Digunakan	77	96.25%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas bahwa kuesioner yang disebar berjumlah 80 kuesioner, Kuesioner yang tidak kembali berjumlah 3 kuesioner atau sebesar 3,75%, dan kuesioner yang dapat digunakan untuk diolah adalah berjumlah 77 kuesioner atau 96,25%.

## 2. Statistik Deskriptif Demografi Responden

Responden dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan dalam organisasi, dan lamanya bekerja.

Data karakteristik responden selengkapnya dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini :

### a. Karakteristik Berdasarkan Umur

**Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

<b>No.</b>	<b>Umur responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Frekuensi (%)</b>
1.	20 - 30 tahun	52	67,53%
2.	31 - 40 tahun	20	25,97%
3.	>40 tahun	5	6,49%
<b>Jumlah</b>			<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa responden berumur 20-30 tahun berjumlah 52 responden atau sebesar 67,53%, responden berumur 31-40 tahun berjumlah 20 responden atau sebesar 25,97%, dan responden berumur >40 tahun berjumlah 5 responden atau sebesar 6,49%.

**b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

**Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	Lak-laki	46	59,74%
2.	Perempuan	31	40,26%
<b>Jumlah</b>		77	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa responden laki-laki berjumlah 46 responden atau 59,74% dan responden perempuan berjumlah 31 responden atau 40,26%.

**c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

**Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	S1	48	62,34%
2.	S2	25	32,47%
3.	S3	4	5,19%
<b>Jumlah</b>			<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa responden dengan jenjang pendidikan S1 berjumlah 48 responden atau 62,34%, responden dengan jenjang pendidikan S2 berjumlah 25 responden atau

32,47%, dan responden dengan jenjang pendidikan S3 berjumlah 4 responden atau 5,19%.

**d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**

**Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan**

No.	Jabatan	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	Partner	7	9,09%
2.	Junior Auditor	30	38,96%
3.	Senior Auditor	25	32,46%
4.	Lainnya	15	19,48%
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa responden dengan jabatan partner berjumlah 7 responden atau 9,09%, responden dengan jabatan junior auditor berjumlah 30 responden atau 38,96%, responden dengan jabatan senior auditor berjumlah 25 responden atau 32,46% dan responden dengan jabatan lainnya berjumlah 15 responden atau 19,48%.

**e. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

**Tabel 4. 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

No.	Lama Bekerja	Jumlah	Frekuensi (%)
1.	≤3 tahun	42	75%
2.	4 sd. 6 tahun	25	20,45%
3.	≥ 7 tahun	10	4,55%
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa responden lama bekerja  $\leq 3$  tahun berjumlah 42 responden atau 75%, responden lama bekerja 4 sd. 6 tahun berjumlah 25 responden atau 20,45%, responden lama bekerja  $\geq 7$  tahun berjumlah 10 responden atau 4,55%.

## B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian dilakukan dengan menggunakan enam variabel tekanan klien, kecerdasan spiritual, motivasi, profesionalisme, tekanan anggaran waktu dan kualitas audit. Deskripsi pada penelitian ini yaitu kategori variabel mendeskripsikan tanggapan dari responden mengenai pengaruh variabel tekanan klien, kecerdasan spiritual, motivasi, profesionalisme dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	TEORITIS		SESUNGGUHNYA		
	Kisaran	Mean	Kisaran	Mean	<i>Std. Deviation</i>
Kualitas Audit	4-5	15	15-24	19,94	1,88
Tekanan Klien	4-16	10	9-16	13,14	1,484
Kecerdasan Spiritual	8-32	20	22-31	26,99	1,839
Motivasi	5-20	12,5	13-20	16,71	1,468
Profesionalisme	10-40	25	27-40	32,12	3,017
Tekanan Anggaran Waktu	4-16	10	9-16	12,88	1,678

S

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.8 hasil dari uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

**a. Kualitas Audit**

Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan 5 pertanyaan yang diberikan kepada 77 responden auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan SPSS 16 pengolah data yang tercantum pada tabel 4.8 di atas, variabel kualitas audit memiliki skor tertinggi 24 dan skor terendah 15. Variabel kualitas audit memiliki nilai mean sesungguhnya 19,94 dan mean teoritis 15, sehingga telah diketahui bahwa mean sesungguhnya  $>$  mean teoritis, ini berarti rata-rata kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang tinggi. Penentuan skor menggunakan skala ordinal modifikasi skala *Likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Skor yang diberikan maksimal empat dan minimal satu.

**b. Tekanan Klien**

Variabel tekanan klien diukur dengan menggunakan 4 pertanyaan yang diberikan kepada 77 responden auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan SPSS 16 pengolahan data yang tercantum pada tabel 4.8 di atas, tekanan klien memiliki skor tertinggi 16 dan skor terendah 9, variabel tekanan klien memiliki nilai mean sesungguhnya 13,14 dan mean teoritis 10, sehingga telah diketahui bahwa mean sesungguhnya > mean teoritis, ini berarti rata-rata tekanan klien pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang tinggi.

**c. Kecerdasan Spiritual**

Variabel kecerdasan spiritual diukur dengan menggunakan 8 pertanyaan yang diberikan kepada 77 responden auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan SPSS 16 pengolahan data yang tercantum pada tabel 4.8 di atas, variabel kecerdasan spiritual memiliki skor tertinggi 31 dan skor terendah 22, Variabel kecerdasan spiritual memiliki nilai mean sesungguhnya 26,99 dan mean teoritis 20, sehingga telah diketahui bahwa mean sesungguhnya > mean teoritis, ini berarti rata-rata kecerdasan spiritual pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang tinggi.

**d. Motivasi**

Variabel motivasi diukur dengan menggunakan 5 pertanyaan yang diberikan kepada 77 responden auditor yang bekerja pada Kantor



Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan SPSS 16 pengolahan data yang tercantum pada tabel 4.8 di atas, variabel motivasi memiliki skor tertinggi 20 dan skor terendah 13, variabel motivasi memiliki nilai mean sesungguhnya 16,71 dan mean teoritis 12,5, sehingga telah diketahui bahwa mean sesungguhnya > mean teoritis, ini berarti rata-rata motivasi pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang tinggi.

**e. Profesionalisme**

Variabel profesionalisme diukur dengan menggunakan 10 pertanyaan yang diberikan kepada 77 responden auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan SPSS 16 pengolahan data yang tercantum pada tabel 4.8 di atas, variabel profesionalisme memiliki skor tertinggi 40 dan skor terendah 27, Variabel profesionalisme memiliki nilai mean sesungguhnya 32,12 dan mean teoritis 25, sehingga telah diketahui bahwa mean sesungguhnya > mean teoritis, ini berarti rata-rata profesionalisme pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang tinggi.

**f. Tekanan Anggaran Waktu**

Variabel tekanan anggaran waktu diukur dengan menggunakan 4 pertanyaan yang diberikan kepada 77 responden auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang.

Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan SPSS 16 pengolah data yang tercantum pada tabel 4.8 di atas, variabel Tekanan anggaran waktu memiliki skor tertinggi 16 dan skor terendah 9, variabel tekanan anggaran waktu memiliki nilai mean sesungguhnya 12,88 dan mean teoritis 10, sehingga telah diketahui bahwa mean sesungguhnya > mean teoritis, ini berarti rata-rata tekanan anggaran waktu pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang tinggi.

## 2. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas Data

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *correlated item*. Mengukur total *correlation* digunakan dengan analisis faktor. Ketika nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) hasil ekstraksi pada tabel *Total Variance Explained* dan komponen matriks tiap variabelnya telah memenuhi batas 0,50 maka menandakan bahwa instrumen tersebut valid dan memiliki *loading* faktor yang besar (Nazaruddin & Basuki, 2015).

#### 1) Kualitas Audit

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai Loading Factor	Keterangan
Kualitas Audit	0,701	KA1	0,485	Valid
		KA2	0,464	Valid
		KA3	0,530	Valid
		KA4	0,719	Valid

		KA5	0,624	Valid
--	--	-----	-------	-------

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.9 di atas bahwa variabel kualitas audit nilai KMO  $>0,50$  dengan *factor loading*  $> 0,4$ , ini berarti kelima butir item pengukuran variabel adalah valid dan data dapat diolah.

## 2) Tekanan Klien

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
Tekanan Klien	0,739	TK1	0,789	Valid
		TK2	0,559	Valid
		TK3	0,406	Valid
		TK4	0,513	Valid

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.10 di atas bahwa variabel tekanan klien nilai KMO  $> 0,50$  dengan *factor loading*  $> 0,4$ , ini berarti kelima butir item pengukuran variabel adalah valid dan data dapat diolah.

Berikut merupakan hasil dari uji validitas untuk kecerdasan spiritual:

## 3) Kecerdasan Spiritual

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
Kecerdasan Spiritual	0,824	KS1	0,479	Valid
		KS2	0,413	Valid
		KS3	0,421	Valid
		KS4	0,420	Valid

	KS5	0,778	Valid
	KS6	0,460	Valid
	KS7	0,495	Valid
	KS8	0,697	Valid

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.11 di atas bahwa variabel kecerdasan spiritual nilai KMO > 0,50 dengan *factor loading* > 0,4, ini berarti kelima butir item pengukuran variabel adalah valid dan data dapat diolah.

#### 4) Motivasi

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
Motivasi	0,803	MO1	0,617	Valid
		MO2	0,406	Valid
		MO3	0,650	Valid
		MO4	0,663	Valid
		MO5	0,460	Valid

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.12 di atas bahwa variabel kualitas audit nilai KMO > 0,50 dengan *factor loading* > 0,4, sehingga ini berarti kelima butir item pengukuran variabel adalah valid dan data dapat diolah.

#### 5) Profesionalisme

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
Profesionalisme	0,708	PROF1	0,598	Valid
		PROF2	0,405	Valid

	PROF3	0,447	Valid
	PROF4	0,751	Valid
	PROF5	0,582	Valid
	PROF6	0,727	Valid
	PROF7	0,613	Valid
	PROF8	0,508	Valid
	PROF9	0,419	Valid
	PROF10	0,654	Valid

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.9 di atas bahwa variabel profesionalisme nilai KMO > 0,50 dengan *factor loading* > 0,4, ini berarti sepuluh butir item pengukuran variabel adalah valid dan data dapat diolah.

#### 6) Tekanan Anggaran Waktu

**Tabel 4. 14 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai Loading Factor	Keterangan
Tekanan Anggaran Waktu	0,724	TAW1	0,663	Valid
		TAW2	0,722	Valid
		TAW3	0,651	Valid
		TAW4	0,714	Valid

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.9 di atas bahwa variabel tekanan anggaran waktu nilai KMO >0,50 dengan *factor loading* > 0,4, ini berarti empat butir item pengukuran variabel adalah valid dan data dapat diolah.

#### b. Uji Reabilitas Data

Uji reliabilitas bertujuan mengetahui hasil pengujian pengukuran yang tetap dan konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Instrumen dikatakan reliabel apabila jawaban yang dipilih responden

terhadap butir pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Reliabel jika *Cronbach Alpha*  $> 0,7$  (Nazaruddin & Basuki, 2015).

**Tabel 4. 15 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i> $> 0,50$	Keterangan
Kualitas Audit	0,701	Reliabel
Tekanan klien	0,739	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0,824	Reliabel
Motivasi	0,803	Reliabel
Profesionalisme	0,708	Reliabel
Takanan Anggaran Waktu	0,724	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas bahwa variabel dependen (kualitas audit) dan variabel independen (tekanan klien, kecerdasan spiritual, motivasi, profesionalisme dan tekanan anggaran waktu) memiliki *Cronbach Alpha*  $> 0,7$  maka seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsinten secara internal karena memiliki reliabilitas yang cukup kuat.

### 3. Uji Asumsik Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2013). Pengujian normalitas data

dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  (Nazaruddin & Basuki, 2015).

**Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas**

<i>One Kolmogorov-Smirnov test</i>	Nilai Sig	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,928	Residual menyebar normal

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai sig  $0,928 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji pada model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel tekanan klien, kecerdasan spiritual, motivasi, profesionalisme dan tekanan anggaran waktu. Apabila nilai VIF  $< 10$  dan Nilai *Tolerance*  $> 0,1$  maka model regresi tidak mengalami multikolinieritas.

**Tabel 4. 17 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Tekanan Klien	1,366	0,732	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kecerdasan Spiritual	1,105	0,05	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Motivasi			Tidak Terjadi Multikolinearitas

	1,143	0,875	
Profesionalisme	1,611	0,621	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Tekanan Anggaran Waktu	1,673	0,598	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.17 hasil uji multikolinearitas data Kantor Akuntan Publik yang ada di Yogyakarta dan Semarang dengan variabel tekanan klien, kecerdasan spiritual, motivasi, profesionalisme dan tekanan anggaran waktu  $VIF < 10$  dan Nilai *Tolerance*  $> 0,1$  maka data pada table diatas semua variabel tidak terjadi multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji gletser dengan melakukan regresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen lainnya. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika signifikansinya  $> 0,05$ .

**Tabel 4. 18 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
Tekanan Klien	0,970	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kecerdasan Spiritual	0,736	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Motivasi	0,762	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Profesionalisme	0,828	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas



Tekanan Anggaran Waktu	0,535	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
------------------------	-------	-----------------------------------

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan klien, kecerdasan spiritual, motivasi, profesionalisme dan tekanan anggaran waktu tidak terjadi heteroskedastisitas karena semua variabel tersebut  $sig > 0,05$ .

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan uji yang digunakan untuk menguji adanya pengaruh beberapa variabel independen (tekanan klien, kecerdasan spiritual, motivasi, profesionalisme dan tekanan anggaran waktu) terhadap variabel dependen (kualitas audit). Pengujian hipotesis pertama hingga kelima digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1TKL + \beta_2KS + \beta_3MOV + \beta_4PROF + \beta_5TAW + e).$$

**Tabel 4. 19 Hasil Uji Regresi**

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	16,274
Tekanan Klien	-0,107
Kecerdasan Spiritual	0,251
Motivasi	-0,055
Profesionalisme	0,049
Tekanan Anggaran Waktu	

	-0,184
Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> )	0,026

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel di atas model regresi liner berganda diperoleh sebagai berikut:

$$KA = 16.274 - 0,107TKL + 0,251KS - 0,055MOV + 0,049PROF - 0,184TAW + e$$

#### b. Uji Koefisien Simultan (Uji F)

Uji *F* digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila signifikansi  $F < 0,05$  (Nazaruddin & Basuki, 2015).

**Tabel 4. 20 Tabel Hasil Uji Simultan**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	24,245	5	4,849	1,408	0,232 <sup>a</sup>
Residual	244,43	71	3,443		
Total	268,675	76			

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4.20 nilai sig adalah 0,232 > 0,05 (*alpha*) atau 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen tekanan klien, kecerdasan spiritual, motivasi, profesionalisme dan tekanan anggaran waktu tidak memiliki pengaruh bersama-sama terhadap kualitas audit.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

**Tabel 4. 21 Hasil uji Determinasi (*Adjusted R2*)**

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	0,300 <sup>a</sup>	0,090	1,855	2,660

Berdasarkan table 4.21 memiliki nilai *R Square* sebesar 0,026 yang berarti sebesar 2,6% variabel kualitas audit pada Kantor akuntan publik dijelaskan oleh variabel tekanan klien, kecerdasan spiritual, motivasi, profesionalisme dan tekanan anggaran waktu, sedangkan 97,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Uji Koefisien Parsial (*Uji t*)

Uji statistik *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

Hipotesis dikatakan diterima jika nilai probabilitas signifikansi  $\leq \alpha$

0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

**Tabel 4. 22 Hasil Uji Parsial (*Uji Nilai t*)**

***Coefficients<sup>a</sup>***

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	Sig.
	B	Std. error	Beta		
1 (Constant)	16,724	4,016		4,052	0,000
TKL	-0,107	0,168	-0,085	-0,639	0,525
KSPI	0,251	0,122	0,246	2,065	0,043
MOV	-0,055	0,155	-0,043	-0,352	0,726
PROF	0,049	0,09	0,078	0,546	0,587

TAW	-0,184	0,164	-0,164	-1,122	0,266
-----	--------	-------	--------	--------	-------

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel 4.22 maka diperoleh rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KA = 16,274 - 0,107TKL + 0,251KSPI - 0,055MOV + 0,049PROF - 0,184TAW + e$$

### C. Hasil Penelitian

Hasil pengujian parsial masing-masing variabel independen (Hipotesis 1-5) terhadap variabel dependen pada tabel 4.22 dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) pada tabel 4.22 mengenai pengaruh tekanan klien terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi -0,107 dengan signifikansi sebesar  $0,525 > \alpha 0,05$ . Berarti tekanan klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak.**

#### 2. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) pada tabel 4.22 mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,251 dengan signifikansi sebesar  $0,043 > \alpha 0,05$ . Berarti kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.**

#### 3. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) pada tabel 4.22 mengenai pengaruh motivasi terhadap kualitas audit menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,055 dengan signifikansi sebesar  $0,726 > \alpha 0,05$ . Berarti motivasi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.**

#### 4. Pengujian Hipotesis 4

Pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ) pada tabel 4.22 mengenai pengaruh prosedur Profesionalisme terhadap kualitas audit menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,049 dengan signifikansi sebesar  $0,587 > \alpha 0,05$ . Berarti profesionalisme tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak.**

#### 5. Pengujian Hipotesis 5

Pengujian hipotesis kelima ( $H_5$ ) pada tabel 4.22 mengenai pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit menunjukkan nilai koefisien regresi 0,184 dengan signifikansi sebesar  $0,266 > \alpha 0,05$ . Berarti tekanan anggaran waktu tidak memiliki pengaruh kualitas audit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis kelima ( $H_5$ ) ditolak.**

### D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh tekanan klien, kecerdasan spiritual, motivasi profesionalisme terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

([www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)) . Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap hipotesis dalam penelitian, diperoleh hasil bahwa tidak semua variabel independen penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kualitas audit. Berikut ialah hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 4. 23 Hasil uji Hipotesis**

H1 : Tekanan klien berpengaruh negatif terhadap kualitas kualitas audit.	Ditolak
H2 : Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Diterima
H3 : Motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Ditolak
H4 : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Ditolak
H5 : Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.	Ditolak

### **1. Pengaruh Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit**

Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel tekanan klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik wilayah Yogyakarta dan Semarang. Beberapa auditor pasti mendapatkan tekanan klien pada saat melaksanakan tugas. Tekanan ini membuat seorang auditor terganggu dalam mendeteksi bahkan membuat laporan audit yang seharusnya berkualitas dan bertanggungjawab. Laporan audit yang berkualitas merupakan laporan yang

memiliki kehandalan dalam menyampaikan informasi dari hasil pemeriksaan temuan pada laporan keuangan klien. Faktanya auditor yang ada di Yogyakarta dan Semarang memiliki kepercayaan diri dalam mempertahankan independensinya, sehingga tekanan klien yang didapat tidak akan berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan. Maka hasil tersebut diketahui bahwa seorang auditor dengan tekanan klien tinggi atau rendah tidak akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Kantor Akuntan Publik wilayah Yogyakarta dan Semarang memiliki sikap yang jujur dan menerima sanksi dari klien berupa penghentian penugasan atau mengganti posisi dengan auditor lain jika auditor tidak mengikuti keinginan klien. Hasil ini sejalan dengan penelitian Saputra, *et al* (2015) yang menunjukkan bahwa tekanan klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sehingga hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya yang menyatakan bahwa tekanan klien berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

## **2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kualitas Audit**

Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik wilayah Yogyakarta dan Semarang. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kecerdasan spiritual akan mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan apa yang sudah menjadi tanggungjawabnya sebagai auditor. Tindakan ini akan mempengaruhi dirinya dan orang disekitarnya, karena pengaruh kecerdasan spiritual ini meningkatkan tindakan kejujuran dalam melaksanakan tugas, berfikir positif menyelaraskan perkataan dan perbuatan dan paham bahwa semua yang terjadi akan menghasilkan hikmah yang nantinya bermanfaat dan kecerdasan spiritual cenderung mementingkan kebaikan dirinya dan orang lain bukan keuntungan sepihak. Semakin tinggi kecerdasan yang dimiliki auditor, maka sifat kejujuran diharapkan mutlak agar laporan audit yang dihasilkan berkualitas. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Januraga dan Budiarta (2015) menunjukkan hasil bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit, dan Penelitian Fajar (2017) dan Hanafi (2010) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual terdapat berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **3. Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Audit**

Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik wilayah Yogyakarta dan Semarang. Hal ini dikarenakan beberapa auditor tidak membutuhkan motivasi apapun karena untuk menjadikan audit yang berkualitas cukup dengan kemampuan atau keahlian dalam mendeteksi temuan audit, sehingga dari kemampuan tersebut auditor dapat menghasilkan audit yang berkualitas tanpa adanya motivasi



karena yang penting adalah niat dari seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Karnia, *et al* (2015) yang menunjukkan bahwa motivasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **4. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit**

Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik wilayah Yogyakarta dan Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor yang memiliki kemampuan profesionalisme tinggi ataupun rendah tidak akan berpengaruh terhadap kualitas audit karena kegiatan audit bertujuan untuk menilai layak dipercaya atau tidaknya suatu laporan audit. Audit yang berkualitas adalah audit yang dilakukan secara objektif dan selektif oleh seorang auditor memiliki kompeten serta cermat dalam melaksanakan tugasnya. Untuk menjamin keobjektivan kualitas audit, auditor secara pribadi maupun institusi harus independen terhadap pihak klien, dan untuk menjamin kompetensinya, seorang auditor harus melaksanakan kegiatan sesuai standar dan kode etik kecermatan dalam melaksanakan tugas dengan perencanaan yang baik, auditor yang ada di Yogyakarta dan Semarang membuktikan hasil bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, karena pada penelitian ini responden mayoritas jabatannya adalah auditor junior yang

memiliki kemampuan profesionalisme tinggi tetapi belum memiliki pandangan profesionalisme. Sehingga belum bisa melaksanakan audit dengan cermat dan kesalahan pada laporan keuangan klien jarang ditemukan, maka dari itu tidak berpengaruh pada kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elen dan Mayangsari (2013) dan juga menunjukkan hasil bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **5. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit**

Hasil dari penelitian yang dilakukan bahwa hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik wilayah Yogyakarta dan Semarang. Tingginya tekanan anggaran waktu yang dimiliki oleh seorang auditor tidak akan mengurangi atau menambah kualitas audit karena dalam hal ini auditor menjalankan tugas sesuai aturan sebagai auditor dan sesuai standar yang berlaku serta kemampuan auditor dalam menemukan temuan audit yang sudah tidak diragukan lagi, sehingga anggaran waktu selama apapun atau sesingkat apapun auditor akan menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu tanpa mengurangi sampel pendukung dalam mengaudit. Penelitian ini didukung oleh penelitian Ashadi (2012) dan Rusyanti (2010) menunjukkan hasil bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

